

BAB III

METODE PENELITIAN

Uraian pada bagian ini memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan penulis dalam mengembangkan dan menguji efektivitas strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question* untuk peningkatan kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi siswa kelas VII SMP. Dalam bab ini akan diuraikan perihal (a) desain penelitian, (b) pola pikir penelitian, (c) prosedur penelitian, (d) teknik pengumpulan data, (e) instrumen penelitian, dan (f) teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan dan menguji efektivitas strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question* untuk peningkatan kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi siswa kelas VII SMP. Berkaitan dengan tujuan tersebut, rancangan penelitian ini disusun dengan menggunakan *Research and Development* (R&D) dengan cara mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini, ada beberapa metode yang peneliti gunakan dengan mengacu kepada pendapat Sukmadinata (2005, hlm. 167) yaitu tahap deskriptif, evaluatif, dan eksperimen.

1. Tahap Deskriptif

Tahap deskriptif ini merupakan langkah awal dalam penelitian pengembangan (*Research and Development*). Langkah ini dijadikan pendahuluan di dalam mengetahui kondisi awal kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi siswa kelas VII SMP yang dianggap sebagai langkah pengamatan atau kajian empirik, sedangkan kajian teoretik dilakukan dengan cara mengkaji teori strategi DRTA, teori SQ, teori membaca pemahaman, dan teori wacana fiksi. Data empirik atau hasil pengamatan terhadap kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi siswa kelas VII SMP diperoleh melalui penyebaran angket, observasi, dan tes

terhadap kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi terhadap populasi jumlah siswa yang diteliti. Pengambilan sampel hasil pengamatan yang mewakili setiap kelas dengan cara *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pengamatan atau kajian empirik dan teoretik ini dilakukanlah penyusunan strategi pembelajaran kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi dengan menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question*.

2. Tahap Evaluatif

Pada tahap ini digunakan untuk mengevaluasi proses uji coba pengembangan suatu produk. Produk ini dikembangkan melalui serangkaian uji coba dan setiap kegiatan uji coba diadakan evaluasi, baik evaluasi hasil maupun evaluasi proses. Berdasarkan temuan-temuan hasil uji coba diadakan penyempurnaan-penyempurnaan.

Proses uji coba dilakukan untuk memvalidasi rancangan strategi pembelajaran yang telah disusun berdasarkan penilaian dan masukan para ahli (*judgment expert*). Data yang diperoleh dari hasil uji coba ini akan dipergunakan sebagai informasi yang melandasi pemilihan sampel penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian eksperimen.

3. Tahap Eksperimental

Tahap terakhir adalah tahap eksperimen yang digunakan untuk menguji keefektifan suatu strategi pembelajaran yang merupakan hasil modifikasi. Walaupun dalam tahap uji coba telah ada evaluasi (pengukuran), tetapi pengukuran tersebut belum ada kelompok pembanding. Dalam tahap eksperimen ini dilakukan pengukuran selain kelompok eksperimen juga terhadap kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ini dilakukan secara tidak acak atau *purposive sampling*. Perbandingan hasil eksperimen pada kedua kelompok tersebut menunjukkan tingkat keefektifan dari strategi yang dihasilkan.

Tahapan penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question* bagi peningkatan kemampuan

membaca pemahaman wacana fiksi siswa kelas VII SMP mencakup: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembelajaran yang telah dirancang.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh melalui uji coba, angket, dan observasi yang disebarkan kepada siswa kemudian dilakukan perbaikan, maka diperoleh rancangan penelitian eksperimen. Kelompok penelitian yang dipergunakan diambil secara *purposive sampling* dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question* dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan atau yang menggunakan strategi terlangsung.

Di dalam penelitian pengembangan ini akan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, variabel yang akan diuji terdiri atas variabel konteks yaitu kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi siswa, variabel proses yaitu aktivitas yang dilakukan guru dan siswa baik pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan variabel produk yaitu hasil pembelajaran. Ketiga variabel tersebut dianggap memiliki hubungan satu sama lain.

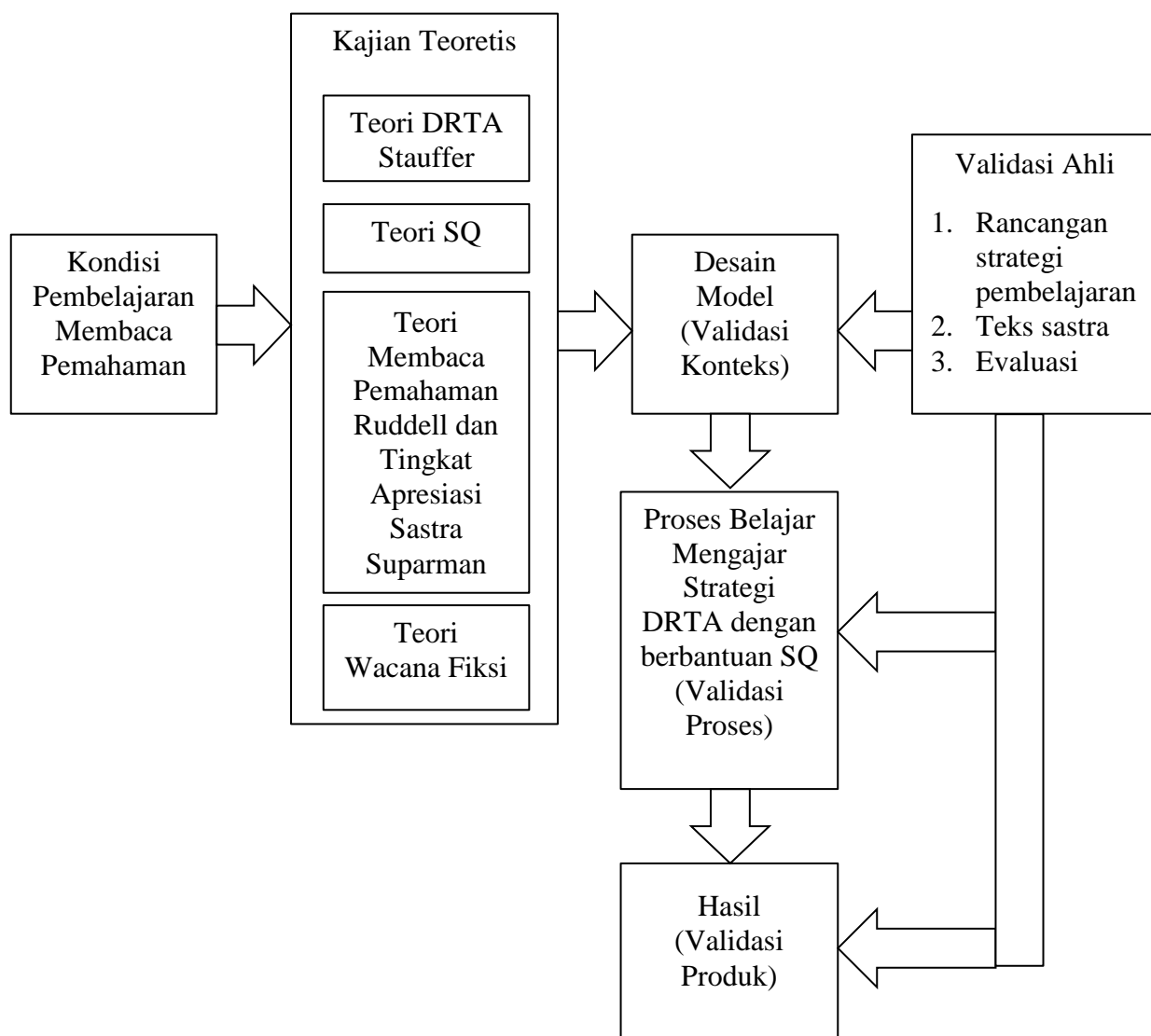
B. Pola Pikir Penelitian

Sebuah proses pembelajaran merupakan variabel sentral yang dipengaruhi variabel lainnya. Variabel ini akan memengaruhi hasil belajar berupa perubahan perilaku siswa yang meliputi kawasan pengetahuan. Pada komponen inilah pengkajian dan perlakuan diberikan.

Langkah yang dilakukan diawali dengan menganalisis masalah yang diperoleh dari studi pendahuluan. Setelah itu, disusun sebuah model hipotetik dengan mengacu pada sumber-sumber terkait melalui studi pustaka sebagai validasi konteks. Langkah selanjutnya mengujicobakan dalam proses pembelajaran menggunakan kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebagai pembanding. Langkah ini dilakukan sebagai validasi proses. Hasil uji coba dianalisis secara statistik untuk diketahui pengaruhnya terhadap kemampuan

membaca pemahaman wacana fiksi sebagai validasi hasil. Berikut ini disajikan bagan pola pikir penelitian.

Bagan 3.1 Pola Pikir Penelitian



C. Prosedur Penelitian

Tahapan di dalam proses pengembangan produk disebut sebagai siklus yang terdiri atas kegiatan: analisis kebutuhan, pengkajian temuan penelitian yang berhubungan dengan strategi pembelajaran yang dikembangkan, pengembangan strategi pembelajaran berdasarkan temuan penelitian, uji coba lapangan di mana

strategi tersebut akan digunakan, dan revisi strategi pembelajaran untuk mengoreksi kelemahan yang ditemukan di dalam tahap uji coba.

Brog dan Gall (dalam Sukmadinata, 2005, hlm. 164) menyatakan bahwa prosedur penelitian dan pengembangan mencakup sepuluh tahapan yaitu: 1) analisis potensi dan masalah; 2) pengumpulan data; 3) desain produk; 4) validasi desain; 5) revisi desain; 6) uji coba atau pemberlakuan terbatas; 7) revisi draf model; 8) uji coba atau pemberlakuan meluas; 9) revisi produk; dan 10) diseminasi dan implementasi. Tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Analisis potensi dan masalah, yaitu pengamatan terhadap masalah di lapangan, potensi dan pemenuhan kebutuhan, pemerolehan data, baik yang berupa potensi maupun masalah yang berasal dari kajian teoretik maupun kajian empirik. Setelah peneliti menemukan masalah kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi di dalam proses pembelajaran, maka peneliti mencari dan mengumpulkan informasi tentang strategi DRTA, teori SQ, teori membaca pemahaman, dan teori wacana fiksi. Hal ini dilakukan untuk dijadikan studi pendahuluan di dalam menyusun instrumen penelitian dalam tahap pengumpulan data potensi dan masalah yang diteliti.
- 2) Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan produk strategi pembelajaran. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data mengenai analisis kebutuhan pengembangan strategi pembelajaran kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup: 1) identifikasi kebutuhan belajar siswa, guru, bahan ajar, dan proses belajar mengajar di sekolah; 2) pemaduan antara hasil identifikasi kebutuhan belajar siswa dengan kompetensi atau hasil belajar.
- 3) Desain produk. Penyusunan desain produk ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) melakukan analisis perbandingan antara kerangka teoretik dengan data empirik tentang strategi pembelajaran membaca pemahaman wacana fiksi di SMP; 2) merumuskan kerangka teoretik yang akan dimodifikasi dalam bentuk strategi pembelajaran membaca pemahaman; 3) menetapkan fokus kajian strategi pembelajaran membaca pemahaman wacana

fiksi yang meliputi: perencanaan pembelajaran yang terdiri atas: a) perumusan tujuan pembelajaran; b) perumusan isi pembelajaran; c) penetapan strategi pembelajaran; d) penetapan media pembelajaran; dan e) perumusan evaluasi pembelajaran; 4) menyusun kerangka rancangan konseptual tentang strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question* dalam pembelajaran membaca pemahaman wacana fiksi; 5) menyusun instrumen uji prates dan pascates; 6) menyusun dan menetapkan kerangka model analisis dalam rangka penelitian dan pengembangan.

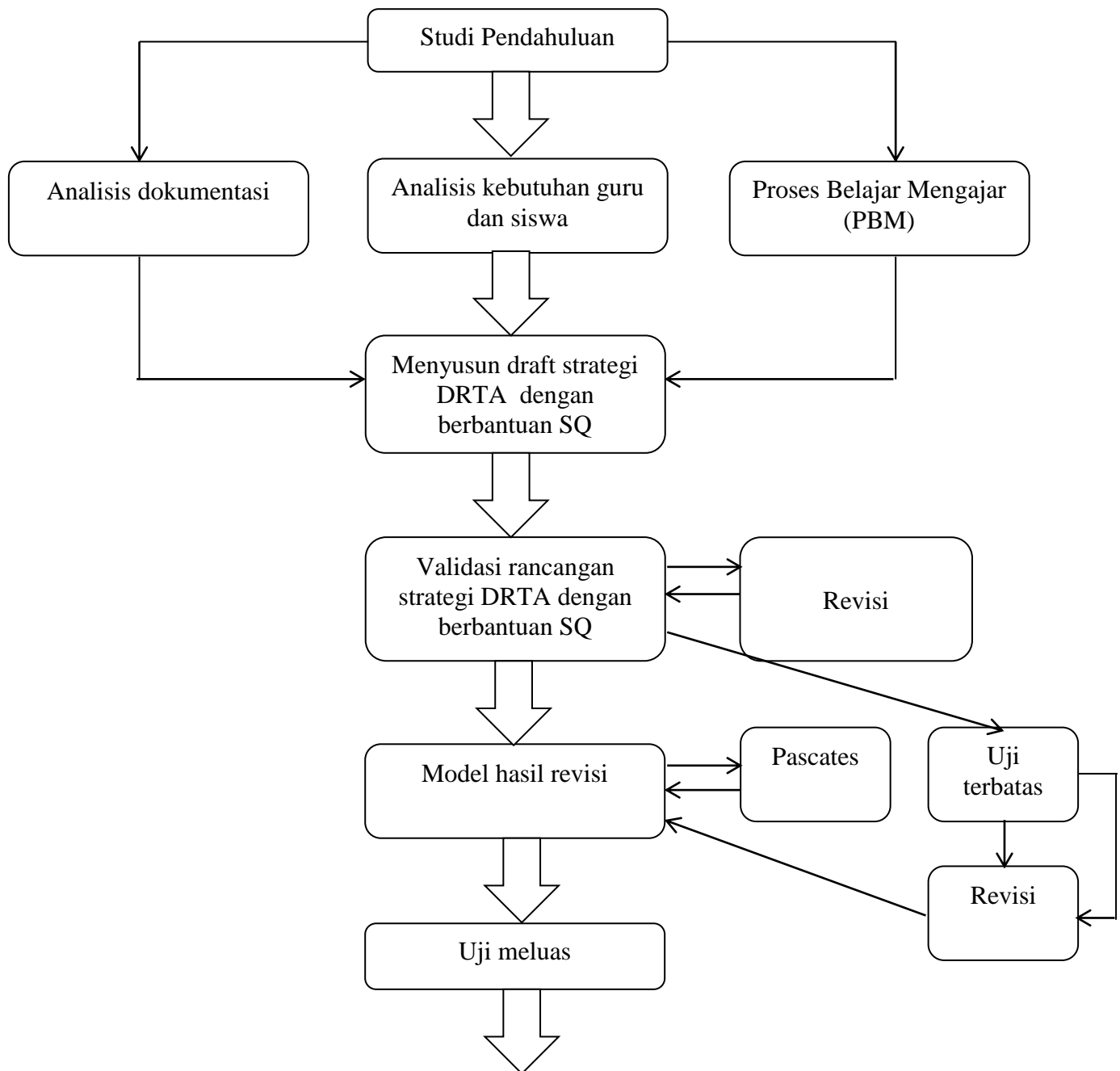
- 4) Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai kelayakan rancangan strategi yang dibuat. Validasi desain ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kelayakan fokus kajian pengembangan, kelayakan kerangka strategi, dan kelayakan instrumen penelitian dan pengembangan. Validasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menghadirkan desain strategi yang dirancang. Validator dalam penelitian ini meliputi pakar dalam bidang strategi pembelajaran, pakar dalam bidang sastra, dan pakar dalam bidang evaluasi. Validator dalam bidang strategi pembelajaran menguji kelayakan strategi pembelajaran melalui instrumen yang divalidasi. Validator dalam bidang sastra akan menguji teks yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan agar teks wacana fiksi yang digunakan dalam penelitian ini dapat sesuai dengan kemampuan siswa kelas VII SMP. Validator dalam bidang evaluasi pembelajaran menguji kelayakan soal tes untuk dapat mengetahui keefektifan strategi.
- 5) Revisi desain, yaitu merevisi desain strategi pembelajaran membaca pemahaman wacana diksi, instrumen tes, kerangka model analisis dalam penelitian dan pengembangan seperti yang telah disarankan oleh pakar dan pertimbangan.
- 6) Uji coba terbatas, yaitu melaksanakan uji lapangan hasil dari desain yang telah dirancang untuk mengetahui efektif atau tidaknya strategi pembelajaran yang telah dirancang.
- 7) Revisi draf model, yaitu merevisi draf strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question* untuk meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi siswa kelas VII SMP berdasarkan uji coba yang telah dilakukan setelah berdiskusi dengan guru yang menerapkan strategi pembelajaran pada uji coba terbatas di kelas VII SMP. Kegiatan yang dilakukan dalam evaluasi dan revisi strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question* meliputi: 1) melaksanakan evaluasi selama proses kegiatan belajar berlangsung untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan strategi pembelajaran; 2) melaksanakan penilaian terhadap: a) kemampuan awal peserta didik; b) penerapan rancangan strategi pembelajaran; c) peran guru dalam menyelenggarakan pembelajaran; d) keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran; e) hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran; 3) melakukan analisis data hasil evaluasi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan program pembelajaran yang diterapkan dan mengetahui perbandingan karakteristik kemampuan siswa sebelum dan setelah mengalami proses pembelajaran.

- 8) Uji meluas yaitu mengimplementasikan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi siswa kelas VII SMP di kelas. Dalam implementasi ini guru menggunakan strategi pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question* yang telah disusun oleh peneliti.

Desain penelitian yang telah dirancang tersebut digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question* terhadap kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi siswa. Prosedur yang ditempuh dalam penelitian dan pengembangan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi dapat dilihat dalam bagan berikut.

Bagan 3.2
Prosedur Penelitian Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*)
dengan berbantuan *Student Question* untuk Meningkatkan Kemampuan
Membaca Pemahaman Wacana Fiksi



Draft akhir strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi siswa kelas VII SMP

Sumber: Modifikasi dari Sukmadinata (2005)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang memiliki peranan penting pula dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yakni sebagai berikut.

1. Tes Pemahaman Membaca Wacana Fiksi

Jenis tes yang digunakan dalam membaca wacana fiksi ini berupa identifikasi unsur cerita. Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil pengajaran mencakup prates (dilakukan sebelum pengajaran) dan pascates (dilakukan setelah pengajaran), baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang berupa soal pilihan ganda.

2. Angket

Angket digunakan untuk menjangkau data tentang tanggapan atau respons siswa terhadap proses belajar mengajar membaca wacana fiksi dengan menggunakan strategi pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question*. Melalui angket yang diberikan dapat diketahui positif atau negatifnya kecenderungan pandangan siswa terhadap pembelajaran membaca wacana fiksi tersebut.

3. Observasi

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi lapangan untuk melihat langsung situasi subjek penelitian, yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan ini, peneliti dapat mencatat segala hal yang terjadi dalam proses pembelajaran. Selain itu, observasi ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question* dalam pembelajaran membaca wacana fiksi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen seperti dijelaskan berikut ini.

1. Rancangan Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan Berbantuan *Student Question* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Wacana Fiksi

Rancangan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question* digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question* dalam pembelajaran membaca pemahaman wacana fiksi. Rancangan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question* meliputi

- a. Orientasi strategi
 - 1) rasional
 - 2) tujuan penggunaan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question*
 - 3) prinsip-prinsip strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question*
 - 4) sintaks strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question*
 - 5) sistem sosial dan sistem penunjang
 - 6) dampak instruksional dan dampak penyerta
 - 7) evaluasi
- b. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kisi-kisi rancangan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question* dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Rancangan Penggunaan Strategi DRTA dengan Berbantuan SQ
dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Wacana Fiksi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	No. Butir
1.	Orientasi strategi	(a) ketepatan rasional (b) ketepatan tujuan (c) ketepatan prinsip-prinsip dasar (d) ketepatan sintaks (e) ketepatan sistem sosial dan sistem penunjang (f) ketepatan dampak instruksional dan dampak penyerta (g) ketepatan evaluasi	1 2 3 4 5 6 7
2.	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) a. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran	(a) kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar (b) kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar (c) kespesifikan indikator (d) kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator	8 9 10 11
	b. Materi Pembelajaran	(a) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran (b) kesistematian materi pembelajaran	12 13
	c. Strategi Pembelajaran	(a) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran (b) kesesuaian dengan langkah-langkah strategi yang digunakan (tahap pra-membaca, tahap membaca, tahap pasca-membaca) (c) <i>student questions</i> untuk memperkuat langkah-langkah strategi	14 15 16
	d. Sumber ajar	(a) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran (b) kesesuaian dengan materi pembelajaran (c) kesesuaian dengan karakteristik siswa	17 18 19
	e. Evaluasi Pembelajaran	(a) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran (b) kelengkapan perangkat evaluasi (c) kejelasan pedoman penilaian	20 21 22

2. Tes Pemahaman Wacana Fiksi

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Pemberian pretes untuk melihat kemampuan siswa sebelum mereka mendapat perlakuan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question*, sedangkan pascates untuk melihat hasil yang dicapai siswa setelah mendapat perlakuan. Instrumen kemampuan memahami bacaan berbentuk soal pilihan ganda tentang wacana fiksi yang dibaca.

Ada beberapa taksonomi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Salah satu taksonomi pembelajaran membaca pemahaman adalah taksonomi Ruddell. Ruddell mengklasifikasikan tujuh subketerampilan utama dari keterampilan komprehensi yang dapat digolongkan dalam tingkat komprehensi faktual, interpretif, dan aplikatif (Zuchdi, 2008, hlm. 100). Tingkatan faktual berkaitan dengan kemampuan pembaca dalam memahami informasi yang tersurat dalam wacana. Tingkatan interpretatif berkaitan dengan kemampuan pembaca dalam memahami informasi yang tersirat, sedangkan tingkatan aplikatif berkaitan dengan kemampuan pembaca dalam menerapkan isi bacaan untuk menemukan apa yang dikatakan dan dimaksudkan oleh pengarang, dan bagaimana menggunakan ide-ide yang disampaikan pengarang dalam wacana.

Penelitian ini menyesuaikan dengan tingkat apresiasi sastra yang digagas oleh Suparman (dalam Tarigan, 2000) yaitu tingkat pemahaman. Dalam tingkatan ini pembaca dapat menemukan pesan atau nilai-nilai yang terkandung dan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita.

Adapun penelitian ini telah disesuaikan dengan meninjau kurikulum yang digunakan di sekolah. Oleh karena itu, tes pemahaman yang dirancang menyesuaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan hal tersebut, instrumen tes pemahaman membaca wacana fiksi akan mengacu pada pedoman tes dengan formulasi kriteria seperti berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Tes Pemahaman Membaca Wacana Fiksi

No.	Judul Wacana	Tingkat Pemahaman	Indikator		
1	Teks Wacana “ ... ”	Faktual	1. Siswa mampu mengidentifikasi penggambaran watak tokoh		
			2. Siswa mampu menunjukkan kepribadian tokoh yang terdapat dalam wacana		
			3. Siswa mampu menunjukkan tempat di mana tokoh menjadi penyebab konflik		
		Interpretatif	1. Siswa mampu menentukan perilaku tokoh yang sesuai berdasarkan wacana		
			2. Siswa mampu menentukan konflik cerita dalam bacaan yang ditulis oleh pengarang		
			3. Siswa mampu mengemukakan kepribadian tokoh yang terdapat dalam wacana		
		Aplikatif	1. Siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari pesan yang disampaikan oleh pengarang		
			2. Siswa mampu mengemukakan nilai moral yang dapat dipetik dari wacana		
			3. Siswa mampu mengemukakan tujuan yang ingin disampaikan oleh pengarang		
			4. Siswa mampu menyimpulkan isi wacana		
		2.	Dst.		

Sumber: dimodifikasi berdasarkan teori membaca pemahaman Ruddel dan teori apresiasi sastra Suparman

3. Pedoman Angket

Angket yang akan digunakan untuk mendapatkan data tentang tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question*. Indikator-indikator angket yang akan digunakan untuk menjangking data kecenderungan pandangan siswa tersebut meliputi

Rafina Widowati , 2017

PENGEMBANGAN STRATEGI DRTA (DIRECTED READING THINKING ACTIVITY) DENGAN BERBANTUAN STUDENT QUESTION DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN WACANA FIKSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketekunan dalam belajar, minat belajar, hambatan dalam belajar, dan tanggung jawab dalam belajar.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan lima alternatif jawaban. Artinya, setiap butir angket akan disediakan alternatif jawabannya, sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif yang paling sesuai dengan keinginannya. Pemilihan jenis angket tersebut dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, khususnya dalam pengolahan data.

Adapun angket yang digunakan untuk mengukur kecenderungan pandangan siswa tersebut yaitu skala *Likert*. Skala tersebut disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan untuk dinilai oleh responden. Oleh karena itu, pernyataan yang diberikan secara umum terbagi menjadi dua kategori, yaitu pernyataan positif dan negatif. Untuk kepentingan penelitian ini, disusun pernyataan-pernyataan dengan berpedoman pada indikator-indikator tanggapan siswa sesuai dengan pembatasan masalah dan definisi operasional yang telah ditentukan.

Pernyataan positif maupun negatif selanjutnya akan dinilai oleh responden dengan cara memilih satu kriteria skala yang diberikan yaitu *Sangat Setuju (SS)*, *Setuju (S)*, *Agak Setuju (AS)*, *Tidak Setuju (TS)*, dan *Sangat Tidak Setuju (STS)*.

Skala *Likert* untuk mengukur respons siswa ini akan disusun sebanyak 20 butir dengan lima alternatif pilihan jawaban. Setiap butir skala akan diberikan skor dengan interval 0-4. Bila skala berarah positif maka penyekoran seperti tabel berikut ini.

Tabel 3.3
Skala Penyekoran

Skor	Kategori
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Agak Setuju (AS)
1	Tidak Setuju (TS)
0	Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor nol untuk Sangat Setuju (SS), satu untuk Setuju (S), dua untuk Agak Setuju (AS), tiga untuk Tidak Setuju (TS), dan empat untuk Sangat Tidak Setuju

(STS). Untuk mengetahui besarnya derajat kecenderungan tanggapan setiap sampel, selanjutnya dipersentasekan dengan ketentuan sebagai berikut.

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \text{Persentase Pandangan Siswa}$$

Adapun format profil pembelajaran dan respons siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman wacana fiksi dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Profil Pembelajaran Membaca Pemahaman Wacana Fiksi untuk Siswa

No.	Aspek-Aspek Membaca Pemahaman dan Strategi DRTA dengan Berbantuan SQ	Indikator-Indikator Membaca Pemahaman dan Strategi DRTA dengan Berbantuan SQ	Nomor Soal
1.	Membaca prosa fiksi untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab yang diberikan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia	1.1 Membaca prosa fiksi merupakan bagian yang paling menyenangkan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia	1
		1.2 Seandainya guru bahasa Indonesia memberi tugas membaca cerita di perpustakaan pada waktu istirahat, saya akan segera ke perpustakaan setelah bel istirahat berbunyi	2
		1.3 Saya membaca prosa fiksi yang ditugaskan guru dengan penuh tanggung jawab dan serius	3
		1.4 Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, guru sering memberi tugas membaca cerita fiksi untuk menentukan unsur-unsur cerita	4
		1.5 Saya selalu berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita yang ditugaskan guru	5
2.	Membaca cerita untuk diapresiasi untuk mengisi waktu untuk memperoleh kesenangan/mendapatkan	2.1 Menentukan tema cerita fiksi lebih sulit dibandingkan dengan menentukan tokoh/penokohan, latar cerita,	6

	kepuasan dan untuk memperoleh informasi	<p>dan alur cerita</p> <p>2.2 Buku-buku cerita fiksi yang ada di perpustakaan sekolah sering dipinjam ke rumah untuk dibaca</p> <p>2.3 Ketika di rumah, lebih baik internetan atau menonton TV daripada membaca buku fiksi</p> <p>2.4 Guru pernah memberi tugas mengapresiasi prosa fiksi berupa cerita fantasi atau fabel</p> <p>2.5 Dengan membaca cerita fiksi dapat mengetahui dan memahami tentang sebuah informasi</p> <p>2.6 Saya mengulang membaca buku cerita, jika ceritanya menyenangkan</p> <p>2.7 Guru pernah memberi tugas mengubah cerita menjadi puisi atau mengubah cerita menjadi drama</p> <p>2.8 Jika ada tugas membaca cerita fiksi, saya merasa senang, karena membaca cerita fiksi tidak membosankan</p> <p>2.9 Menceritakan kembali isi cerita yang dibaca merupakan bagian yang tidak saya senangi dalam pelajaran Bahasa Indonesia</p>	<p>7</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>10</p> <p>11</p> <p>12</p> <p>13</p> <p>14</p>
3.	Menceritakan kembali cerita yang dibaca, memparafrasa, membaca cerita fiksi	<p>3.1 Bagi saya lebih senang membaca komik daripada membaca cerita fiksi</p> <p>3.2 Pada saat pembelajaran membaca cerita fiksi yang dibaca sebaiknya cerita-cerita yang berkaitan dengan dunia imajinasi/khayalan bukan dari kehidupan sehari-hari</p>	<p>15</p> <p>16</p>
4.	Membaca untuk memahami	<p>4.1 Saya akan merasa tertantang apabila guru menugaskan prediksi kelanjutan alur cerita dalam cerita fiksi</p> <p>4.2 Memprediksi isi cerita fiksi lebih menantang daripada hanya menyebutkan unsur-</p>	<p>17</p> <p>18</p>

		unsur cerita fiksi	
5.	Menggali nilai-nilai dan membangun karakter melalui pembelajaran membaca pemahaman	5.1 Sebaiknya ada kegiatan mengapresiasi cerita yang lebih menarik dan menyenangkan selain hanya membaca	19
		5.2 Membangun karakter bangsa yang unggul dapat digali dari membaca cerita fiksi karena dalam cerita fiksi terdapat keteladanan	20
		5.3 Membaca karya sastra cerita fiksi memerlukan ketelitian dan keseriusan	21
		5.4 Saya kurang mengetahui buku-buku cerita fiksi	22

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Angket Respons Siswa dalam Pembelajaran Membaca Wacana Fiksi dengan Strategi DRTA dengan Berbantuan SQ

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1.	Penggunaan strategi DRTA dengan berbantuan SQ secara keseluruhan	a. Kebermaknaan pembelajaran	1
		b. Kesadaran dalam melakukan semua kegiatan/strategi	2
		c. Kemudahan dalam penguasaan berbicara	3
2.	Tahap prabaca	a. memperkenalkan bacaan	4
		b. membuat prediksi	5
3.	Tahap membaca	a. membaca senyap	6
		b. menguji prediksi	7
4.	Tahap pascabaca	a. menguji kembali cerita	8
		b. menceritakan kembali cerita	9
5.	Penggunaan <i>student questions</i>	a. mempertanyakan isi cerita/kisah	10
		b. bekerja sama dengan teman	11

4. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kondisi selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati segala bentuk kejadian atau tingkah laku yang tergambar dalam aspek pengamatan lembar observasi.

Dalam kegiatan observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru terutama pembelajaran membaca wacana fiksi.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, serta gejala-gejala yang terjadi terhadap objek yang diobservasi (Sugiyono, 2010). Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu a) pedoman observasi untuk memperoleh data tentang profil pembelajaran membaca wacana fiksi dan b) pedoman observasi untuk memperoleh data tentang penggunaan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question* dalam pembelajaran membaca pemahaman wacana fiksi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Pedoman Observasi Profil Pembelajaran Membaca Wacana Fiksi

Pedoman observasi untuk memperoleh data tentang profil pembelajaran membaca wacana fiksi pada tahap pendahuluan untuk memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru (silabus dan RPP), proses pembelajaran, dan kegiatan siswa (pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir), dan hasil pembelajaran membaca pemahaman wacana fiksi yang sedang berlangsung.

Kisi-kisi pedoman observasi profil pembelajaran membaca pemahaman wacana fiksi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Observasi Profil Pembelajaran Membaca Wacana Fiksi

No.	Aspek yang Diobservasi	Indikator	No.Butir
1.	Silabus	(a) kompetensi inti	1
		(b) kompetensi dasar	2
		(c) indikator	3
		(d) materi pokok	4
		(e) kegiatan pembelajaran	5
		(f) sumber ajar	6
		(g) alokasi waktu	7
		(h) penilaian	8

2.	RPP	(a) rumusan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran (b) materi pembelajaran (c) pendekatan/strategi/metode/teknik pembelajaran (d) langkah-langkah pembelajaran (e) sumber ajar (f) evaluasi pembelajaran (g) alokasi waktu	9 10 11 12 13 14 15
3.	Pelaksanaan pembelajaran	<u>Kegiatan Awal</u> (a) pengondisian kelas (b) apersepsi (c) penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran (d) penjelasan langkah-langkah pembelajaran <u>Kegiatan Inti</u> (a) penyampaian materi (b) penggunaan langkah-langkah pembelajaran (c) pengelolaan kelas (d) pelaksanaan tes (e) pengelolaan waktu <u>Kegiatan Akhir</u> (a) refleksi pembelajaran (b) kesimpulan (c) pemberian penguatan	16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27

b. Pedoman Observasi Penggunaan Strategi DRTA dengan Berbantuan SQ dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Wacana Fiksi

Pedoman observasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan strategi DRTA dengan berbantuan SQ meliputi pedoman observasi proses pembelajaran dan pedoman observasi untuk kegiatan siswa, baik pada kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, maupun kegiatan pada setiap tahap

strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question* (tahap prediksi, tahap membaca, tahap lanjutan, tahap pembuktian).

Kisi-kisi proses pembelajaran penggunaan strategi DRTA dengan berbantuan SQ dalam pembelajaran membaca pemahaman wacana fiksi dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Observasi Penggunaan Strategi DRTA dengan Berbantuan SQ
dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Wacana Fiksi

No.	Aspek yang Diobservasi		Indikator	No. Butir
	Kegiatan Pembelajaran	Tahap Strategi DRTA dengan Berbantuan SQ		
1.	Kegiatan Awal	-	(a) pengondisian kelas (b) pelaksanaan apersepsi (c) penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran (d) penyampaian langkah-langkah pembelajaran dan mengingatkan siswa agar memperhatikan	1 2 3 4
2.	Kegiatan Inti	<u>Tahap Prediksi</u> (membuat hipotesis dari porsi kecil teks)	(a) pengenalan bacaan sebagai bentuk penyampaian informasi tentang isi bacaan (b) penugasan untuk membuat prediksi atas bacaan	5 6
		<u>Tahap Membaca</u> (membaca teks untuk memverifikasi keakuratan prediksi)	(a) penugasan untuk membaca senyap (b) pengujian prediksi	7 8
		<u>Tahap Pembuktian</u> (membaca kembali teks dan menunjukkan proses)	(a) pengujian isi bacaan dengan menceritakan kembali cerita	9

		memverifikasi prediksi)		
		<u>Tahap Lanjutan</u> (mengulang tahap prediksi, membaca, pembuktian)	(a) penugasan untuk membuat pertanyaan (<i>student questions</i>) dalam membuat prediksi berikutnya (b) penugasan untuk membaca senyap (c) pengujian prediksi (d) pengujian isi bacaan dengan menceritakan kembali cerita	10 11 12 13
3.	Kegiatan Akhir	-	(a) perefleksian pembelajaran bersama siswa (b) penyimpulan pembelajaran bersama siswa (c) pemberian penguatan kepada siswa (d) pelaksanaan pasca-tes	10 11 12 13

Tabel 3.8

Kisi-Kisi Observasi Kegiatan Siswa dalam Penggunaan Strategi DRTA dengan Berbantuan SQ dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Wacana Fiksi

No.	Aspek yang Diobservasi		Indikator	No. Butir
	Kegiatan Pembelajaran	Tahap Strategi DRTA dengan Berbantuan SQ		
1.	Kegiatan Awal	-	(a) mengondisikan diri mengikuti pembelajaran (b) menjawab pertanyaan guru (c) memperhatikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran (d) memperhatikan langkah-langkah pembelajaran	1 2 3 4
2.	Kegiatan Inti	<u>Tahap Prediksi</u> (membuat hipotesis dari porsi kecil teks)	(a) mendapatkan informasi tentang informasi bacaan melalui pengenalan bacaan (b) membuat prediksi atas bacaan yang akan dibacanya.	5 6
		<u>Tahap Membaca</u>	(a) membaca senyap untuk mengecek prediksi yang telah dibuat	7

Rafina Widowati , 2017

PENGEMBANGAN STRATEGI DRTA (DIRECTED READING THINKING ACTIVITY) DENGAN BERBANTUAN STUDENT QUESTION DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN WACANA FIKSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		(membaca teks untuk memverifikasi keakuratan prediksi)	(b) menguji prediksi	8 9
		<u>Tahap Pembuktian</u> (membaca kembali teks dan menunjukkan proses memverifikasi prediksi)	(a) menceritakan kembali cerita	10
		<u>Tahap Lanjutan</u> (mengulang tahap prediksi, membaca, pembuktian)	(a) membuat pertanyaan (<i>student questions</i>) dalam membuat prediksi berikutnya (b) membaca senyap untuk mengecek prediksi yang telah dibuat (c) menguji prediksi (d) menceritakan kembali cerita	
3.	Kegiatan Akhir	-	(a) merefleksi pembelajaran bersama guru (b) menyimpulkan pembelajaran bersama guru (c) menyimak saran guru (d) mengikuti tes akhir	11 12 13 14

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif, yaitu analisis data melalui empat komponen analisis: reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Keempat komponen itu dilakukan secara simultan (Miles, 1988). Proses analisis difokuskan pada tujuan untuk menemukan strategi pembelajaran DRTA dengan Berbantuan SQ yang efektif agar kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi siswa kelas VII SMP meningkat. Data yang

telah terkumpul kemudia dianalisis dengan menggunakan dua cara, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif.

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data dan informasi yang diperoleh dari uji coba meluas dengan melakukan analisis hasil membaca siswa pada pelaksanaan uji coba terbatas serta uji coba meluas. Penggunaan analisis deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan membaca pemahaman wacan fiksi siswa dengan menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question*. Di samping itu, deskriptif kualitatif bermaksud mengetahui seberapa besar antusias siswa saat penerapan strategi pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan berbantuan *Student Question* ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Analisis deskriptif kualitatif juga digunakan dalam menafsirkan data hasil uji pemberlakuan. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk memperoleh pendukung gambaran tentang kelemahan-kelemahan strategi yang divalidasi dan diujicobakan di lapangan sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar merevisi dan mengembangkan strategi pembelajaran.

Penggunaan teknik analisis ini, peneliti dapat: a) mengidentifikasi tipe-tipe peristiwa yang dapat dikuantifikasi, dan b) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan ataupun kegagalan suatu program. Prosedur analisis data dalam teknik analisis ini adalah: 1) mengorganisasi data ke dalam kelompok masalah tertentu, peneliti mengelompokkan masalah itu ke dalam tiga kelompok yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, 2) menyunting data untuk mendapatkan informasi, dan 3) mendeskripsikan informasi data secara kronologis. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas strategi yang diuji coba di lapangan. Tingkat efektivitas strategi ditunjukkan oleh perbandingan rerata dengan perolehan hasil belajar siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah uji t sampel berpasangan. Penggunaan uji t sampel berpasangan disebabkan karena data yang diperoleh berasal dari proses pengukuran pada suatu kelompok sampel yang dilakukan dua kali, yakni pretes dan pascates. Melalui uji t ini akan dapat diketahui efektivitas strategi DRTA (*Directed Reading Thinking*

Activity) dengan berbantuan *Student Question* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi siswa kelas VII SMP. Selanjutnya, pengolahan dan analisis data kuantitatif digunakan paket statistika *Statistical Package for Social Science (SPSS) release 23*.